

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu proses yang dinamis dan merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan melalui pendidikan dapat diciptakan manusia pembangunan yang terampil sehingga dapat mengubah kondisi kehidupan yang konvensional ke arah yang lebih modern. Tidaklah mengherankan jika sektor pendidikan menempati posisi yang strategis dalam pembangunan nasional dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, salah satu aspek yang menentukan adalah kualitas proses belajar mengajar yang pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa. Dalam kegiatan proses belajar mengajar selalu berorientasi pada tujuan pembelajaran khusus yang telah ditetapkan dengan mengacu pada penguasaan materi. Dalam kegiatan proses belajar mengajar selalu terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa serta antara siswa itu sendiri. Jika proses interaksi ini berjalan dengan baik maka secara otomatis akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yang meliputi kemampuan mengungkapkan, penguasaan, memecahkan masalah dan kecakapan berfikir dinyatakan dalam perbuatan belajar. Hal ini dapat terwujud apabila terjadi komunikasi dua arah antara guru dan siswa serta antara siswa itu sendiri yang memungkinkan pengalihan nilai-nilai

pengetahuan dan keterampilan. Komunikasi ini harus dikuasai dengan baik agar memberikan hasil belajar yang diharapkan.

Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial pada dasarnya merupakan pelajaran yang menjelaskan kehidupan sehari-hari. Untuk menghasilkan siswa yang mampu memahami pelajaran tersebut tentu perlu adanya inovasi dari guru, dukungan sarana dan prasarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkuring di lapangan menunjukkan bahwa bahwa masih terdapat sebagian siswa yang belum mampu memahami materi yang diajarkan guru hal ini terbukti dari 18 orang siswa hanya sekitar 5 orang siswa atau 28% yang tuntas, sisanya 13 orang siswa atau 72% belum tuntas, belum adanya penerapan model pembelajaran jigsaw pada pelajaran IPS. Selain hal di atas, kendala yang dihadapi para guru adalah kurangnya media pembelajaran.

Permasalahan di atas, tentu perlu mendapat penanganan yang serius dari berbagai pihak. Baik itu perbaikan dari cara mengajar guru, penggunaan model pembelajaran maupun model pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan di atas, pihak sekolah telah berupaya melakukan perbaikan dalam hal pemberian bimbingan belajar kepada siswa. Sedangkan dari pihak guru telah melakukan perbaikan dengan cara melakukan pemberian motivasi berupa pemberian hadiah tertentu bagi siswa yang memperoleh nilai terbaik setiap akhir semester.

Selanjutnya peneliti berupaya mengatasi permasalahan yang ada dengan cara menerapkan model pembelajaran jigsaw sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dimana model pembelajaran jigsaw merupakan model

pembelajaran yang membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggungjawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri dari yang terdiri dari dua atau tiga orang.

Berdasarkan kenyataan uraian ini penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perjuangan Melawan Belanda Sebelum Abad XX Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian siswa yang belum mampu memahami materi yang diajarkan guru.
2. Hasil belajar siswa rendah.
3. Belum adanya penerapan model pembelajaran jigsaw dalam pembelajaran IPS.
4. Kurangnya tersedianya media pembelajaran.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perjuangan melawan Belanda

sebelum abad XX melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni; Apakah hasil belajar siswa kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung pada materi perjuangan melawan Belanda sebelum abad XX dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran jigsaw?

#### **1.5 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah maka salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi perjuangan melawan belanda sebelum abad XX melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok, dan setiap kelompok terdiri dari 4-6 siswa dengan kemampuan yang berbeda.
3. Guru menjelaskan materi tentang perjuangan melawan belanda sebelum abad XX dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.
4. Siswa mendengarkan penjelasan.
5. Siswa mendiskusikan materi yang telah diajarkan guru.
6. Guru memberikan kuis untuk siswa secara individual.
7. Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

## **1.6 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS pada materi perjuangan melawan Belanda sebelum abad XX melalui model pembelajaran jigsaw pada siswa Kelas V SDN Togong Sagu Kecamatan Bangkurung.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi guru, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan professional guru dalam penerapan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. dan Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi perjuangan melawan belanda sebelum abad XX.
- 2) Bagi siswa, tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih memahami pelajaran IPS dengan mudah khususnya materi perjuangan melawan Belanda sebelum abad XX dengan baik.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran IPS.
- 4) Bagi Peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam IPS di Sekolah dasar khususnya dalam penggunaan model pembelajaran jigsaw dalam kegiatan pembelajaran.